



## Pengaruh Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Informasi Perusahaan sebagai Pemoderasi

Rudy Ryanto<sup>1\*</sup>, Sailendra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Nama Fakultas, Universitas Pancasila, Indonesia

\*Korespondensi: [rudy.ryanto.audit@gmail.com](mailto:rudy.ryanto.audit@gmail.com)

### Info Artikel

Diterima 16  
September 2024

Disetujui 16  
Oktober 2024

Dipublikasikan 30  
November 2024

**Keywords:**  
Tax Avoidance,  
Leverage,  
Transparency, Firm  
Value, Size

© 2024 The  
Author(s): This is  
an open-access  
article distributed  
under the terms of  
the Creative  
Commons  
Attribution  
ShareAlike (CC BY-  
SA 4.0)



### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penghindaran pajak, leverage, sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan dengan transparansi informasi perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023, Penelitian ini akan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Analisis regresi moderat (Moderated Regression Analysis-MRA) adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi bagaimana efek variabel independen pada variabel dependen dimodifikasi oleh variabel moderat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan moderasi, yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan peran variabel moderasi. analisis regresi moderasi digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi informasi memperkuat hubungan positif antara leverage dan nilai perusahaan. Namun, penghindaran pajak tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan transparansi tidak memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan jumlah saham beredar pada akhir periode sebagai proksi tunggal untuk mengukur nilai perusahaan. Pendekatan ini tidak sepenuhnya merepresentasikan fluktuasi nilai perusahaan sepanjang periode. Selain itu, penilaian subjektivitas terhadap tingkat transparansi informasi juga menjadi kendala, mengingat persepsi peneliti terhadap item transparansi dapat bervariasi.

### Abstract

This study aims to analyze the effect of tax avoidance, leverage, as independent variables on firm value with corporate information transparency as a moderating variable. This study uses data from palm oil plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023. This study will use Moderated Regression Analysis (MRA). Moderated Regression Analysis (MRA) is a statistical technique used to evaluate how the effect of independent variables on dependent variables is modified by moderating variables. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression with moderation, which aims to test the effect of independent variables on dependent variables by considering the role of moderating variables. Moderated regression analysis is used to test the relationship between these variables. The results of the study indicate that information transparency strengthens the positive relationship between

*leverage and firm value. However, tax avoidance is not proven to have a significant effect on firm value, and transparency does not moderate the relationship between tax avoidance and firm value. One of the limitations of this study is the use of the number of shares outstanding at the end of the period as a single proxy to measure firm value. This approach does not fully represent fluctuations in firm value throughout the period. In addition, subjective assessment of the level of information transparency is also an obstacle, considering that researchers' perceptions of transparency items can vary.*

## 1. Pendahuluan

Nilai perusahaan merupakan sebuah konsep yang kompleks dan multidimensi yang mencerminkan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan, prospek pertumbuhannya, risiko yang dihadapi, dan faktor-faktor lain yang relevan. Salah satu faktor yang semakin mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir adalah penghindaran pajak (tax avoidance). Penghindaran pajak (Tax Avoidance) adalah praktik yang dilakukan oleh perusahaan atau wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan kepada negara. Praktik ini berbeda dengan tax evasion, atau penggelapan pajak, yang merupakan tindakan ilegal untuk menghindari pembayaran pajak. Tax avoidance umumnya dilakukan dengan cara memanfaatkan celah hukum atau peraturan perpajakan, tanpa melanggar undang-undang.

Leverage, atau tingkat utang, merupakan rasio yang menunjukkan proporsi dana perusahaan yang dibiayai dengan utang dibandingkan dengan ekuitas. Leverage sering digunakan sebagai indikator risiko keuangan perusahaan. Hubungan antara leverage dan nilai perusahaan kompleks dan telah menjadi topik banyak penelitian. Menurut Brealey dan Myers (2008), terdapat dua pandangan utama tentang hubungan ini yaitu pandangan tradisional dan alternatif. Pandangan tradisional menyatakan bahwa leverage yang lebih tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan leverage dapat memperbesar laba atas ekuitas (ROE) bagi pemegang saham jika perusahaan menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada biaya utangnya. Sedangkan pandangan alternatif menyatakan bahwa leverage yang lebih tinggi juga mengarah pada risiko yang lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan. Alasannya, perusahaan dengan leverage tinggi lebih rentan terhadap gagal bayar jika laba mereka turun.

Transparansi informasi perusahaan mengacu pada keterbukaan perusahaan dalam mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan kepada pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan publik. Informasi ini dapat mencakup laporan keuangan, struktur perusahaan, strategi bisnis, dan praktik penghindaran pajak. Transparansi informasi perusahaan dapat memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan dengan meningkatkan kepercayaan investor, membantu mengidentifikasi dan memitigasi potensi masalah keuangan dan operasional serta dapat meningkatkan akuntabilitas. Menurut Wang (2010) perlakuan penghindaran pajak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan terutama pada perusahaan yang memiliki transparansi yang baik. Menurut Amalia (2014) perusahaan yang melakukan penghindaran pajak akan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan sehingga semakin tinggi perlakuan penghindaran pajak maka nilai perusahaan akan semakin menurun di mata investor. Variabel transparansi

perusahaan juga mampu memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh penghindaran pajak dan leverage terhadap nilai perusahaan. Penghindaran pajak sering kali menjadi strategi yang diambil perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar, namun dampaknya terhadap nilai perusahaan dapat berbeda-beda tergantung pada persepsi investor dan pihak terkait lainnya. Sementara itu, leverage, yang mengacu pada penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena utang dapat meningkatkan potensi return namun juga meningkatkan risiko kebangkrutan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah transparansi informasi perusahaan dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan leverage terhadap nilai perusahaan. Transparansi informasi yang lebih tinggi diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Dengan demikian, transparansi ini dapat berfungsi sebagai faktor yang memoderasi, sehingga pengaruh penghindaran pajak dan leverage terhadap nilai perusahaan menjadi lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Analisis regresi moderat (Moderated Regression Analysis - MRA) adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi bagaimana efek variabel independen pada variabel dependen dimodifikasi oleh variabel moderat. Penelitian ini akan menguji variabel tax avoidance ( $x_1$ ) dan leverage ( $x_2$ ) diinteraksikan dengan variabel nilai perusahaan ( $y$ ). Dalam MRA, variabel moderat ( $M$ ) diinteraksikan dengan variabel independen ( $X$ ) untuk menciptakan istilah interaksi ( $XM$ ). Istilah interaksi ini memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah hubungan antara  $X$  dan  $Y$  bervariasi tergantung pada nilai  $M$ . Jika koefisien regresi untuk istilah interaksi ( $\beta_3$ ) signifikan secara statistik, maka hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara  $X$  dan  $Y$  dimoderasi oleh  $M$ . Artinya, efek  $X$  pada  $Y$  bervariasi tergantung pada nilai  $M$  sehingga dapat memperkuat atau memperlemah. (Imam Ghozali, 2018)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan moderasi, yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan peran variabel moderasi. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:  $Tobin's Q = \alpha + \beta_1 Tax Avoidance + \beta_2 Leverage + \beta_3 Transparansi + \beta_4 Tax Avoidance \times Transparansi + \beta_5 Leverage \times Transparansi + \epsilon$ . Dalam model ini, Tobin's Q berfungsi sebagai variabel dependen yang menggambarkan nilai perusahaan, sementara variabel independen yang diuji adalah Tax Avoidance, Leverage, dan Transparansi. Selain itu, interaksi antara Tax Avoidance dan Transparansi, serta Leverage dan Transparansi, digunakan sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah Transparansi memoderasi hubungan antara Tax Avoidance dan Leverage terhadap Tobin's Q.

Beberapa uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sbb: 1) Uji Normalitas, untuk menguji normalitas data menggunakan One sample Kolmogorov-Smirnov test. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Apabila nilai uji one

sampel kolomogorov-smirnov lebih besar dari 0,05 maka suatu persamaan regresi dikatakan terdistribusi secara normal. (Amalia, 2014); 2) Uji Multikolinieritas, untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Jika nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas. (Amalia, 2014); 3) Uji Heteroskedastisitas, salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas suatu data adalah Uji Park. Jika hasil signifikansi Uji Park lebih besar dari 0,05 maka model regresi homokedastisitas, sebaliknya jika hasil signifikansi Uji Park di bawah atau sama dengan 0,05 maka model regresi mengalami heterokedastisitas; 4) Uji Autokorelasi, menurut Ghozali, 2013 dalam jurnal Amalia, 2014 uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Untuk menguji adanya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Definisi dan Pengukuran Variabel: 1) Nilai perusahaan diukur dengan nilai pasar perusahaan dibagi dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Tobin's Q). Tobin's  $Q = \frac{MVE+D}{BVE+D}$ ; 2) Tax Avoidance diukur dengan rasio kas yang dikeluarkan untuk pajak dibagi dengan laba sebelum pajak Cash Effective Tax Rate - CETR).  $CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ ; 3) Leverage diukur dengan rasio total utang terhadap ekuitas perusahaan (Debt to Equity Ratio - DER).  $DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ ; 4) Luas pengungkapan informasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 68 item yang sudah sesuai pada peraturan Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (Peraturan No VIII.G.17); 5) Transparansi =  $\frac{\text{Jumlah butir pengungkapan}}{68 \text{ butir pengungkapan}}$

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

##### Statistik Deskriptif

Sampel penelitian sebanyak 26 perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana penelitian dilakukan selama periode pengamatan dari tahun 2020-2023 dengan menggunakan laporan perusahaan yang dipublikasikan. Diperoleh total data sebanyak 48 data laporan keuangan perusahaan karena terdapat laporan perusahaan keuangan yang rugi serta tidak lengkap.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tobins Q	48	9	207	94,3	37,61
Tax Avoidance	48	1	118	23,7	22,68
Leverage	48	1	494	107	96,43
Tranparency	48	94	100	97,3	1,89

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, Tobins Q memiliki nilai minimum 9 yaitu PT. Triputra Agro Persada (TAPG) dan yang tertinggi 207 yaitu PT. Sawit Sumbermas Sarana (SSMS). Nilai rata-rata Tobins Q sebesar 94,3 menunjukkan bahwa efektivitas manajemen perusahaan penelitian dalam memanfaatkan sumber-

sumber daya ekonomi sebesar 94,3 persen. Standar deviasi menunjukkan sebesar 37,62 yang berarti bahwa data cukup bervariasi.

Variabel Cash ETR (Tax Avoidance) memiliki nilai minimum 1 yaitu PT. Palma Serasih (PSGO) dan nilai maksimum 118 yaitu PT Sinarmas Agro Resources and Technology (SMAR). Nilai rata-rata sebesar 23,7 menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan cukup rendah. Standar deviasi sebesar 22,6 yang berarti bahwa data cukup bervariasi. Variabel DER (Leverage) memiliki nilai minimum 1 yaitu PT Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia (LSIP) dan nilai maksimum 494 yaitu PT. Sawit Sumbermas Sarana (SSMS). Nilai rata-rata sebesar 107 menunjukkan perusahaan perkebunan cukup banyak memiliki utang untuk pembangunan kebun. Standar deviasi sebesar 96,4 yang berarti bahwa data cukup bervariasi. Variabel Transparansi memiliki nilai minimum 94 yaitu PT Dharmasatya Nusantara (DSNG) dan nilai maksimum 100 yaitu PT Sampoerna Agro (SGRO). Nilai rata-rata sebesar 97,3 menunjukkan bahwa tingkat transparansi sudah cukup baik. Standar deviasi sebesar 1,89 menunjukkan bahwa variasi data cukup kecil.

### Uji Outer Model

#### Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen adalah salah satu jenis uji validitas yang bertujuan untuk mengukur seberapa baik suatu konstruk atau variabel laten diukur oleh indikator-indikator yang berbeda namun seharusnya mengukur konsep yang sama. Dengan kata lain, uji ini menguji apakah indikator-indikator tersebut "konvergen" atau "berkumpul" untuk mengukur satu konsep yang sama. Nilai loading factor yang baik harus lebih besar dari 0,07 dan hasil uji pada data sampel menunjukkan nilai 1.00 – 1.40 sehingga validitas konvergen sudah terpenuhi.

**Tabel 2.** Uji Validitas Konvergen

	Corp. Value	Lev-Transp	Leverage	Tax Avoi-Transp	Tax Avoidance	Transparency
COV	1.000					
LEV			1.000			
Leverage *						
Transparency		1.408				
TAV					1.000	
TRA						1.000
Tax Avoidance						
* Transparency				1.053		

#### Uji Average Variance Extracted (AVE)

Average Variance Extracted (AVE) adalah salah satu indikator validitas konvergen dalam penelitian kuantitatif. Ini mengukur sejauh mana sebuah konstruk laten mampu menjelaskan varians dari indikator-indikatornya. Dengan kata lain, AVE menunjukkan seberapa baik indikator-indikator mewakili konstruk laten yang diukur. Secara umum, nilai AVE yang dianggap baik adalah lebih besar dari 0.50. Ini berarti bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk laten. Hasil uji pada data sampel menunjukkan nilai AVE dan Reliability sudah 1.00 sehingga datanya sudah valid.

**Tabel 3.** Uji Reliabilitas dan Average Variance Extracted

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Corp. Value	1.000	1.000	1.000	1.000
Lev -Transp	1.000	1.000	1.000	1.000
Leverage	1.000	1.000	1.000	1.000
Tax Avoi - Transp	1.000	1.000	1.000	1.000
Tax Avoidance	1.000	1.000	1.000	1.000
Transparency	1.000	1.000	1.000	1.000

Tabel di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas dan Average Variance Extracted (AVE) untuk beberapa variabel. Semua nilai yang tercantum untuk Cronbach's Alpha, rho\_A, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted (AVE) adalah 1.000, yang mengindikasikan bahwa setiap variabel yang diuji memiliki reliabilitas sempurna dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sangat konsisten dan dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang dimaksud. Selain itu, nilai AVE yang mencapai 1.000 juga menunjukkan bahwa sebagian besar varians pada indikator dapat dijelaskan oleh konstruk yang diuji, yang menandakan validitas yang sangat baik pada model pengukuran.

#### Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan adalah salah satu jenis uji validitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa suatu konstruk atau variabel laten berbeda secara konseptual dengan konstruk laten lainnya. Dengan kata lain, uji ini menguji apakah indikator-indikator yang seharusnya mengukur konsep yang berbeda memang benar-benar mengukur konsep yang berbeda. Secara umum, nilai cross loading yang dianggap baik adalah lebih besar dari 0.70. Hasil uji pada data sampel menunjukkan nilai variabel diskriminan sudah 1.00 sehingga datanya sudah valid.

**Tabel 4.** Uji Validitas Diskriminan

	Corp. Value	Lev-Transp	Leverage	Tax Avoi - Transp	Tax Avoidance	Transparency
Corp. Value	1.000					
Lev-Transp	-0.525	1.000				
Leverage	0.310	-0.652	1.000			
Tax Avoi - Transp	-0.251	0.410	-0.498	1.000		
Tax Avoidance	0.048	-0.373	0.197	-0.442	1.000	
Transparency	-0.411	0,2472	-0.277	0,199	-0.175	1.000

Tabel ini menunjukkan hubungan korelasi antara berbagai variabel yang terkait dengan nilai perusahaan dan aspek-aspek keuangan dan pajak. Korelasi antara "Corp. Value" dan "Lev-Transp" adalah negatif cukup kuat (-0.525), menunjukkan bahwa nilai perusahaan cenderung berhubungan terbalik dengan tingkat transparansi dalam pengungkapan leverage. Sementara itu, "Leverage" memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan "Lev-Transp" (-0.652), yang berarti semakin tinggi leverage, semakin rendah transparansi terkait dengan pengungkapan leverage. "Tax Avoidance" cenderung memiliki hubungan yang lemah dengan variabel lainnya, meskipun terdapat korelasi negatif dengan "Tax Avoi - Transp" (-0.442). Secara keseluruhan, transparansi (Transparency) memiliki korelasi rendah

dengan sebagian besar variabel lain, menunjukkan bahwa tingkat transparansi cenderung kurang dipengaruhi oleh nilai perusahaan dan strategi pajak.

### Uji Inner Model

#### Uji R Square

R-square, atau koefisien determinasi, adalah statistik yang digunakan dalam regresi untuk menunjukkan proporsi varians dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dengan kata lain, R-square mengukur seberapa baik model regresi dapat memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.

**Tabel 5.** Uji R Square

	R Square	R Square Adjusted
Corp. Value	0,27	0,22

Nilai R Square 0,75 menunjukkan hubungan kuat, 0,50 menunjukkan hubungan moderate sedangkan 0,25 menunjukkan hubungannya lemah. Hasil pengujian didapatkan angka R Square 0,27 atau hubungannya lemah.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Uji Signifikansi

Uji signifikansi adalah sebuah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah hasil yang diperoleh dalam suatu penelitian cukup kuat untuk menolak hipotesis nol. Hipotesis nol ( $H_0$ ) umumnya menyatakan bahwa tidak ada perbedaan atau hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti. Secara umum, nilai P yang dianggap memiliki pengaruh adalah lebih kecil dari 0,05. Berikut hasil analisa data sampel:

**Tabel 6.** Uji Signifikansi

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Lev - Transp -> Corp. Value	-0.303	-0.327	0,097917	2.150	0.037
Leverage -> Corp. Value	0,134028	0,143056	0,115972	1.158	0,18
Tax Avoi - Transp -> Corp. Value	0.094	0.070	0,118056	0,384028	0,40
Tax Avoidance -> Corp. Value	-0.168	-0.161	0,072917	1.608	0,08
Transparency -> Corp. Value	-0.263	-0.243	0,092361	1.971	0.055

Berdasarkan hasil uji statistik nilai P bahwa variabel Tax Avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dimana bahwa tingkat signifikansi 0,08 diatas nilai signfikansi 0,05. Hal ini berarti hipotesis ditolak atau tax avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tindakan tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan tidak menurunkan kepercayaan investor sehingga nilai perusahaan tidak terpengaruh atas tindakan perusahaan yang agressive dalam pengalihan pajak. Transparansi perusahaan juga tidak terbukti memoderasi perlakuan agresivitas penghindaran pajak yang dilakukan Perusahaan

dalam mempengaruhi nilai Perusahaan. Leverage juga tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan karena nilai P Values mencapai 0,18 sehingga investor tidak mempermasalahkan penggunaan utang oleh Management perusahaan selama operasional masih menghasilkan laba. Namun jika leverage dimoderasi oleh transparansi perusahaan terlihat bahwa mempengaruhi nilai perusahaan dengan nilai P values 0,037. Hal ini menunjukkan kekhawatiran investor atas kondisi perusahaan jika melihat nilai utang dalam laporan keuangan.

### 3.2 Pembahasan

Variabel *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak berpengaruh langsung terhadap persepsi atau kepercayaan investor. Meskipun perusahaan melakukan langkah-langkah agresif dalam pengalihan pajak, hal ini tidak mengurangi atau meningkatkan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Hal ini dapat diartikan bahwa penghindaran pajak, meskipun sering dianggap sebagai langkah strategis untuk efisiensi biaya, tidak selalu memengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, meskipun perusahaan melakukan strategi *tax avoidance* yang agresif, nilai perusahaan tetap stabil. Sebaliknya, terdapat kemungkinan bahwa investor melihat praktik penghindaran pajak sebagai sesuatu yang tidak memengaruhi dasar nilai fundamental perusahaan, seperti kinerja operasional dan prospek pertumbuhan jangka panjang. Dalam hal ini, meskipun perusahaan mungkin berusaha meminimalisir kewajiban pajak mereka, kepercayaan investor terhadap potensi bisnis dan daya saing perusahaan tetap menjadi faktor yang lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan. Dengan kata lain, *tax avoidance* tidak cukup signifikan untuk menggoyahkan kepercayaan pasar, yang lebih cenderung bergantung pada faktor-faktor lain seperti pendapatan dan profitabilitas.

Transparansi perusahaan juga tidak terbukti memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Meskipun transparansi sering dianggap sebagai salah satu elemen penting dalam membangun kepercayaan investor, dalam kasus ini, tingkat keterbukaan informasi mengenai kebijakan penghindaran pajak yang diterapkan perusahaan tidak mengubah dampak dari kebijakan tersebut terhadap persepsi pasar. Hal ini mungkin disebabkan oleh pandangan bahwa penghindaran pajak, meskipun dilakukan dengan cara yang agresif, adalah praktik yang sah dan dapat dimaklumi selama tidak merugikan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Dalam konteks ini, penting untuk dicatat bahwa meskipun transparansi yang lebih besar biasanya dapat memperkuat hubungan antara perusahaan dan investor, faktor lain seperti kinerja keuangan yang solid dan potensi pasar tetap lebih menentukan dalam penilaian nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki strategi bisnis yang jelas dan terbukti sukses cenderung lebih dihargai oleh investor, terlepas dari kebijakan pajak yang mereka terapkan. Oleh karena itu, meskipun transparansi seharusnya dapat memoderasi dampak penghindaran pajak, dalam penelitian ini hal tersebut tidak terbukti signifikan dalam mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Variabel transparansi memiliki peran penting dalam memoderasi hubungan antara leverage dan nilai perusahaan. Pengaruh positif dari transparansi menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keterbukaan informasi yang tinggi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan dan operasional perusahaan, termasuk penggunaan utang. Dengan demikian,

meskipun perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, transparansi yang baik akan memungkinkan pemangku kepentingan, terutama investor, untuk melihat keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Leverage, atau penggunaan utang, tidak selalu memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Beberapa studi menunjukkan bahwa meskipun perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaan mereka, hal ini tidak selalu berbanding lurus dengan penurunan atau peningkatan nilai perusahaan secara langsung. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kinerja operasional, prospek pasar, dan strategi pertumbuhan yang dijalankan oleh perusahaan. Oleh karena itu, investor sering kali tidak melihat penggunaan utang sebagai masalah utama, selama perusahaan masih mampu menghasilkan laba yang memadai.

Investor pada umumnya lebih memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba daripada struktur utangnya. Meskipun utang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, jika utang tersebut dikelola dengan baik dan digunakan untuk pembiayaan yang mendukung pertumbuhan, maka perusahaan dapat tetap menunjukkan kinerja yang positif. Hal ini membuat investor lebih fokus pada potensi laba yang dihasilkan, serta bagaimana utang digunakan untuk meningkatkan profitabilitas jangka panjang, daripada sekadar menilai seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan. Transparansi memainkan peran kunci dalam membangun kepercayaan investor terhadap perusahaan, terutama dalam konteks pengelolaan utang. Dengan transparansi yang tinggi, perusahaan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai bagaimana utang digunakan, bagaimana risiko dikelola, dan apa strategi yang diterapkan untuk memastikan laba yang stabil. Investor akan merasa lebih yakin dan nyaman berinvestasi di perusahaan yang mampu mengelola utangnya dengan baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kejelasan informasi ini juga membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan persepsi positif di mata investor.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis di atas, maka diperoleh Kesimpulan sebagai berikut: 1) Variabel Tax avoidance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa tindakan tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan tidak menurunkan kepercayaan investor sehingga nilai perusahaan tidak terpengaruh atas tindakan perusahaan yang agresive dalam pengalihan pajak. maka semakin rendah nilai Perusahaan; 2) Transparansi perusahaan juga tidak terbukti memoderasi perlakuan agresivitas penghindaran pajak yang dilakukan Perusahaan dalam mempengaruhi nilai Perusahaan; 3) Variabel transparansi mampu memoderasi hubungan antara leverage terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi pada perusahaan yang melakukan memiliki utang yang tinggi menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya; 4) Leverage tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan sehingga investor tidak mempermasalahkan penggunaan utang oleh Management perusahaan selama masih menghasilkan laba. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel umur dan ukuran perusahaan sebagai variabel independent, Penggunaan kerangka kerja pengukuran transparansi yang lebih spesifik dan konsisten juga perlu dipertimbangkan. Terakhir,

analisis moderasi parsial dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh variabel independen.

### **Daftar Pustaka**

- Arif Fajar Kurniawan, M. S. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(2017).
- Desai, M., & Dharmapala, D. (2005). *Corporate Tax Avoidance and Firm Value*. <https://doi.org/10.3386/w11241>
- Dewi Ernawati, D. W. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4.
- Eugene F. Brigham, J. F. H. (2021). *Fundamentals of Financial Management (16th ed.)*. Cengage Learning.
- Febrianti, S. A. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:216908140>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayah, A. N., Wiryaningtyas, D. P., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:257849113>
- Ilmiani, A., & Ragil Sutrisno, C. (2014). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. <https://doi.org/10.31941/JEBI.V14I1.194>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Linantis, R. (2021). Transparency as Moderating Tax Avoidance, Profitability, and Leverage on Firm Value. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 04(12). <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i12-02>
- Mardianah, D. A. L. (2018). Pengaruh size dan penghindran pajak terhadap nilai perusahaan Dengan transparansi informasi sebagai variabel pemoderasi(studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2015). <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:170069510>
- Purwaningsih, S. (2022). Effect of Tax Avoidance and Profitability on Firm Value: Corporate Transparency as a Moderating Variable. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 196–203. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i2130703>

- Ramadhiani, S., & Dewi, S. R. (2021). The Effect of Tax Avoidance, Leverage, and Managerial Ownership on Firm Value With Corporate Transparency as a Moderating Variable. *Academia Open*, 3. <https://doi.org/10.21070/acopen.3.2020.1117>
- Richard Brealey, S. M. F. A. and A. E. (2008). *Principles of corporate finance* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Riffulin Ni'matul Ishlah, K. N. (2022). The Effect of Financial Performance, Tax Avoidance, and Investment Opportunity Set on Firm Value in The Agricultural Sector. *Nternational Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)* , 1(2023).
- Safitri, N., & Sari, D. (2021). Transparansi Pelaporan Keuangan: Apakah Berdampak terhadap Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02). <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1396>
- Septyaningrum, M. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:226063870>
- Siew Yee, C., Sharoja Sapiei, N., & Abdullah, M. (2018). Tax Avoidance, Corporate Governance and Firm Value in The Digital Era. *Journal of Accounting and Investment*, 19(2). <https://doi.org/10.18196/jai.190299>
- Suripto, S. (2020). Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:236835027>
- Suryani, T. M., Lastiningsih, N., & Wibawaningsih, E. J. (2021). Effect of Tax Avoidance and Company Complexity on Firm Value: The Role of Transparency as a Moderating Variable. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 13(2(J)), 1–7. [https://doi.org/10.22610/jebs.v13i2\(J\).3155](https://doi.org/10.22610/jebs.v13i2(J).3155)
- Walah, A., Juarso, G., Santoso, S., Kusno, J., & Teja, A. (2023). The Effect of Tax Avoidance on Firm Value. *Proceedings of the 5th International Public Sector Conference, IPSC 2023, October 10th-11th 2023, Bali, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.10-10-2023.2342208>
- Weston, J. F. & C. T. E. (1992). *Managerial finance* (8th ed.). Prentice Hall.